

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEBENCANAAN COVID-19

Endang Sawitri^{1*}, Wiwin Rohmawati², Esri Rusminingsih³, Averina Dwie Larensia⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: endangsawitri02@gmail.com^{1*}, asyamwiwin@gmail.com², esriusminingsih@yahoo.co.id³,
averinadwi3@gmail.com⁴

Abstract

Background: Coronavirus Disease is a new type of disease caused by a virus called Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2). At the time of the Covid-19 disaster, keeping a distance and prohibiting crowds was quite difficult to apply to teenagers which resulted in Indonesia experiencing an increase in Covid-19 cases due to low knowledge in society, especially among teenagers. **Objective:** The purpose of this study was to describe the knowledge of adolescents about the Covid-19 disaster in Srago, Pasung, Wedi, Klaten. **Methods:** This research is a quantitative descriptive study. The data collection method uses the Total Sampling method. The sample in this study were 45 respondents. This study used a questionnaire about the Covid-19 disaster which was distributed to adolescents in Srago, Pasung, Wedi, Klaten. Data analysis was performed using univariate analysis. **Results:** The characteristics of the adolescents who were respondents in this study were mostly 14-16 years old, totaling 17 respondents (38%), dominated by male respondents with a total of 25 respondents (56%), the highest level of education was high school/vocational school education, 19 respondents (42%), some of the respondents' jobs were as students/students, 37 respondents (82%), the source of information about Covid-19 in respondents was from electronic media, 31 respondents (69%). **Conclusion:** The description of adolescent knowledge about the Covid-19 disaster in Dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten can be said to be in the sufficient category: 29 respondents (64%),

Keyword: knowledge, adolescents, Covid-19

1. Pendahuluan

Indonesia yang terletak di jalur *Pasific Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik) menyimpan potensi. Potensi bencana ini dilihat dari jumlah manusia yang memiliki risiko korban jiwa jika terjadi bencana. Risiko bencana yang dihadapi Indonesia tergolong tinggi. Penyebab timbulnya banyak korban saat bencana adalah ketidaksiapan dan ketidaksiagaan saat terjadi bencana sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana tidak hanya menimbulkan kerusakan sarana fisik, kerugian ekonomi yang besar tetapi juga menelan korban jiwa dan trauma yang berkepanjangan, dampak bencana menyadarkan bahwa kita hidup di daerah rawan bencana (1).

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana menimbulkan korban dan kerugian besar yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengarah pada penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Peningkatan pengetahuan untuk sadar terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi.(2).

Wabah penyakit yang menerpa Indonesia menjadi bentuk ancaman nyata bagi keselamatan bangsa. Sebagai salah satu ancaman faktual, wabah ini termasuk dalam potensi bencana, yang dijelaskan pada UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu bencana global yang mengancam seluruh kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga ekonomi, masyarakat, keamanan, budaya,

pendidikan bahkan pemerintahan. Virus yang juga dikenal sebagai *coronavirus* atau Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus dari kelas *coronavirus* SARS-CoV-2, sering disebut sebagai coronavirus. Penularan SARS-CoV-2 diyakini melalui kontak dengan droplet yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi bersin atau batuk. Droplets tersebut kemudian dapat terhirup secara langsung melalui saluran pernapasan atau masuk ke saluran napas melalui tangan yang terpapar virus karena menyentuh permukaan benda yang terdapat virus(3).

Kasus Covid-19 terdeteksi pada Desember 2019 dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius. Covid-19 diduga terkait dengan Pasar Hewan Huanan Wuhan yang menjual daging dari berbagai jenis hewan, antara lain ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus yang tidak biasa dikonsumsi. Pada bulan Agustus 2022 menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, subvarian Omicron XBB telah terdeteksi di 35 negara sejak pertama kali ditemukan.

Virus Covid-19 ternyata telah menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 sangat berbahaya dan mematikan. Orang yang terdiagnosis positif Covid-19 akan mengalami gejala flu berat seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala Omicron XBB tidak jauh berbeda dengan varian Omicron pada umumnya, yaitu demam, [batuk](#), dan pilek. Sebagian penderitanya juga ada yang mengeluhkan nyeri otot, sakit tenggorokan, diare, dan sesak napas. Covid-19 bisa mengakibatkan kematian, bahkan fatal bagi orang dengan daya tahan tubuh yang sangat lemah, jika tidak segera mendapatkan penanganan berupa isolasi dan karantina total. Kemungkinan yang akan terjadi jika seseorang terpapar Covid-19 hanya ada dua yaitu, gejala hilang dan pulih, atau memburuk dan dapat menyebabkan kematian (4).

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara. Pemerintah di beberapa negara terus berupaya menghentikan penyebaran virus corona jenis baru ini (SARS-CoV-2). Total jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia sudah semakin mendekati angka 2 juta pasien. Tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 1.936.700 orang. Beberapa Negara Amerika Serikat, Spanyol dan Italia masih menjadi 3 negara dengan angka kasus infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, penambahan kasus dalam sehari terakhir bahkan mencapai 2.442 pasien. Pada tanggal 24 Juni 2021, jumlah kasus positif Covid-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 orang. Total kematian akibat infeksi virus corona di level global telah menyentuh angka 3.889.723 orang. Total pasien Covid-19 yang berhasil sembuh di dunia, sudah berjumlah 459.015 orang (5).

Hasil data kasus Covid-19 terakhir di Indonesia, 6.627.538 positif, 6.403.551 sembuh dan 159.524 meninggal dunia. Kementerian Kesehatan RI mengumumkan tambahan tiga kasus konfirmasi positif sub varian omicron XBB. Dengan demikian hingga Selasa (25/10) total ada 4 kasus Covid-19 varian XBB di Indonesia. Update data kasus terakhir : Kamis, 11 Mei 2023 16:00 WIB data pasien yang dirawat di Jawa Tengah (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah), dalam perawatan/isolasi 1.999, sembuh/selesai isolasi 624.496, meninggal 34.200. Update data kasus Covid-19 terakhir 11 Mei 2023 di Kabupaten Klaten kasus terkonfirmasi 5 orang, kasus meninggal 0, tidak ada kematian. Dilansir dalam artikel Solopos.com pada tanggal 9 November 2021 di Desa Pasung terdapat 80 kasus terinfeksi dan kematian 11 orang.

Dalam menghadapi bencana Covid-19, diperlukan sistem manajemen bencana yang bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian

yang tidak diinginkan; mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk bisa melihat kapasitas dalam penanggulangan bencana; menekan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana atau kejadian. Dalam kasus ini, manajemen bencana pada kasus Covid-19 sangat penting untuk dipahami, disiapkan dan dijalankan di tengah masyarakat khususnya para remaja, mulai dari level terendah sampai tertinggi.

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan kesehatan atau penyakit yang diketahui seseorang tersebut, mencakup pengetahuan tentang penyebab, cara penularan, cara pencegahan. Pengetahuan adalah hasil dari kognisi manusia terhadap suatu objek melalui proses persepsi, dan proses persepsi yang lebih penting, dilakukan melalui proses penginderaan baik dengan mata telanjang maupun telinga dan menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan atau perilaku seseorang (perilaku dominan). Tingkat pengetahuan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek.

Bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Definisi bencana menurut Undang – undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 berbunyi “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non-alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Bencana tidak hanya berupa bencana alamiahtapi juga terdapat bencana non alam seperti wabah penyakit, salah satu wabah virus yang sangat mengancam jiwa yaitu virus corona. Bencana pandemi Covid-19 yang berdampak pada kondisi kehidupan masyarakat di hampir 207 negara di dunia, juga dirasakan dampaknya di Indonesia (6).

Kejadian bencana sangat mungkin terjadi setiap saat dan sulit diperkirakan kapan dan dimana tempatnya bencana tersebut akan terjadi. Dalam kasus Covid-19 yang terjadi pada kaum remaja di Dukuh Srago, Pasung pada saat bencana Covid-19 untuk melakukan jaga jarak dan larangan berkerumun menjadi cukup sulit diterapkan. Pengetahuan remaja di dukuh Srago terbilang kurang karena belum pernah mendapatkan edukasi tentang Covid-19 dan beberapa remaja kurang peduli terhadap wabah penyakit yang sedang terjadi, sehingga remaja di dukuh srago kurang tertarik untuk mencari informasi di media internet dan berbagai sumber informasi lainnya yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan pada kalangan remaja.

Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang bencana Covid-19 di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten?.

2. Metode (Cambria, Heading 1, 12pt)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja dari masa remaja awal sampai masa remaja akhir yang berusia 10-19 tahun di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten dalam 1 RW dan 2 RT, sebanyak 45 remaja. Pengambilan sampel dengan total

sampling sebanyak 45 responden Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19.

Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner Pengetahuan tentang kebencanaan Covid-19 dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Terdapat 19 pertanyaan, yang terdiri 16 pertanyaan *favorable* (1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18) dan 3 pertanyaan *unfavorable* (3,17,19). Hasil uji validitas kuesioner dengan responden sebanyak 20 responden signifikansi 5% mendapatkan hasil 0,444. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,444 maka item tersebut dinyatakan valid.. Uji Reliabilitas menggunakan uji *Split-Half Spearman Brown* mendapatkan hasil nilai alpha 0,780. Nilai alpha > 0,7 sehingga 19 butir pernyataan tersebut dikatakan reliable. Penelitian ini dilakukan Dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten. Penelitian dilakukan pada tanggal 26-29 Juni 2023 di Dukuh Srago. Pengambilan data dilakukan secara *door to door* dengan sebanyak 45 responden. Analisa data menggunakan Analisa Univariat dengan menggunakan perangkat lunak.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi remaja dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten (n=45)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
10-13 tahun	13	29%
14-16 tahun	17	38%
17-19 tahun	15	33%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	56 %
Perempuan	20	44 %
Pendidikan		
SD	6	13 %
SMP	12	27 %
SMA/SMK	19	42%
Perguruan Tinggi	8	18%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1	2 %
Bekerja	7	16%
Pelajar/mahasiswa	37	82 %
Sumber Informasi		
Media cetak	9	20 %
Media elektronik	31	69%
Kegiatan tenaga kesehatan	5	11%
Pengetahuan		
Baik	14	31%
Cukup	29	64%
Kurang	2	4%
Total	45	100%

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten diperoleh rentang umur responden adalah 10-19 tahun dengan umur responden paling banyak yaitu 14-16 tahun sebanyak 17 responden (38%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian(7) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19, hasil penelitian ini didapatkan dari sisi usia sebagian besar responden berumur 13 tahun yang berada pada kategori remaja awal yakni berumur 12-15 tahun yakni sebanyak 39 responden (43,3%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Oktavianti (2021) karena populasi pada penelitian ini remaja yang berumur 10-19 tahun, sedangkan pada penelitian Maya Oktavianti (2021) yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 10 Denpasar yang berumur 11-15 tahun. Usia remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan yang menghubungkan masa kanak-kanak dan perkembangan(8). Remaja perlu diberikan informasi mengenai kebencanaan Covid-19 untuk menghindari terjadinya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia khususnya di desa Pasung. Hasil observasi peneliti ditempat penelitian mengidentifikasi tentang umur responden yaitu, remaja yang berumur 17-19 tahun kebanyakan memiliki tingkat pengetahuan baik karena umur menggambarkan kedewasaan seseorang. Semakin tua umur semakin lebih mengerti dalam menerima informasi sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lebih banyak didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 25 responden (56%) dan perempuan sebanyak 20 responden (44%). Hal ini sejalan dengan penelitian (9) diketahui responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 50 (57,5%) orang partisipan, ada 50 responden dari 87 responden. Remaja dengan jenis kelamin laki-laki cenderung kurang matang dalam berfikir dibandingkan dengan remaja berjenis kelamin perempuan (10). Remaja perempuan lebih dapat mencerna dan lebih dewasa dalam menerima informasi sehingga pemahaman dan pengetahuannya lebih baik (11). Hasil observasi peneliti ditempat penelitian mengidentifikasi tentang jenis kelamin responden yaitu, remaja dengan jenis kelamin laki-laki cenderung menyepelkan tentang kebencanaan Covid-19 karena tingkat kesadaran yang dimiliki lebih rendah dan bersikap seakan tidak peduli.

Tingkat Pendidikan

Hasil dari penelitian ini didapatkan responden dengan pendidikan SD sebanyak 6 responden (13%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 12 responden (27%). Dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 19 responden (42%), dan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (18%). Hal ini sejalan dengan penelitian (12) memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Plakaran berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 46 responden (38,3%) dari 120 responden. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan yang diperoleh. Seseorang dengan pendidikan tinggi umumnya

tanggap tentang keadaan sekitarnya serta mempunyai minat dan peduli tentang kesehatan dan tanggap dalam memecahkan masalah yang ada pada dirinya serta adanya keinginan untuk menggali ilmu pengetahuan dari sumber-sumber lain. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang dengan berpendidikan rendah tidak berarti mutlak memiliki pengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di Pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada Pendidikan non formal(13). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang akan diperoleh. Pendidikan kebencanaan merupakan solusi internal di sekolah untuk mengurangi dampak bencana, serta membiasakan warga belajar untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi.

Pekerjaan

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden mayoritas sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 37 responden (82%). Hal ini sejalan dengan penelitian (14) diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 61 orang dengan persentase sebesar (61%) dari 100 responden. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup(15). Remaja yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa beberapa memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu remaja yang berpendidikan perguruan tinggi. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Berbeda dengan remaja yang berpendidikan SD cenderung memiliki tingkat pengetahuan kurang karena masih berfikir untuk bersenang-senang dan tidak peduli dengan kesehatan serta bencana yang terjadi.

Sumber informasi

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sumber informasi responden mayoritas dari media elektronik sebanyak 31 responden (69%). Informasi tentang Covid-19 bisa didapatkan remaja melalui media social, internet, dan televisi. Hal ini sejalan dengan penelitian (16) didapatkan hasil bahwa hampir keseluruhan responden mendapatkan informasi mengenai Covid 19 melalui Media elektronik dan sebagian kecil nya melalui media cetak, petugas kesehatan (Dokter,Perawat,dll), guru, orangtua,dan teman. Hasil observasi peneliti ditempat penelitian mengidentifikasi tentang sumber informasi responden yaitu, sebagian besar tingkat pengetahuan remaja berkategori cukup karena remaja cenderung lebih mengetahui tentang covid-19 bukan kebencanaan covid-19. Remaja sering melihat maupun mendengar melalui internet maupun televisi tentang covid-19. Tetapi tentang kebencanaan/siklus penanggulangan bencana Covid-19 remaja kurang mengetahui karena jarang menemui informasi tersebut di televisi, internet,dll.

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan remaja di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten dalam kategori cukup sejumlah 29 responden (64%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (17) yang meneliti tentang Tingkat pengetahuan remaja tentang covid-19 di desa Mayahan, diketahui bahwa dari 74 sampel yang digunakan, terdapat remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 55 responden 74,32%. Karena pada penelitian ini remaja dan masyarakat yang ada disekitar memiliki kesadaran diri dari masing-masing individu untuk membantu memutus mata rantai penularan Covid-19 di Desa Mayahan khususnya dan Kabupaten Grobogan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, banyak remaja yang kurang memiliki kesadaran tentang bencana yang disebabkan oleh wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19, beberapa remaja masih menganggap sepele dan tidak peduli tentang bencana ini. Pengetahuan tentang bencana seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama pada remaja karena remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatkan keamanan terhadap bencana dengan mengembangkan pendidikan mengenai resiko bencana pada remaja adalah salah satu upaya pemerintah untuk menimbulkan kesadaran dan kesiapan remaja untuk menghadapi wabah penyakit yang menyerang (18).

Sumber informasi responden dalam penelitian ini sebagian besar dari media elektronik. Media elektronik dapat berupa Televisi, Internet, Radio, HP, dll. Remaja dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan media elektronik internet/media sosial. Media sosial dapat menjadi sumber informasi yang lebih mudah dan cepat didapatkan karena mudah diakses oleh para penggunanya, dan tidak memiliki keterbatasan dalam pengaksesan dalam artian, semua orang dapat mengakses media sosial asalkan ada medianya (telepon genggam/laptop/komputer) dan ada sinyal internet (19). Tingkat pengetahuan seseorang bisa disebabkan oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan merupakan tempat dimana terjadi interaksi sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun didalam lingkungan sosial masyarakat (20). Lingkup keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, anak, ayah atau ibunya yang memiliki peran penting dalam mencegah Covid-19. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dari keluarga dapat melakukan pencegahan Covid-19 sebagai penyebab utama penyakit Covid-19 ini. Jika tingkat pengetahuan dalam keluarga baik dengan adanya bantuan dan kesadaran dari setiap keluarga maka akan mempersempit penularan Covid-19. Hasil observasi peneliti ditempat penelitian mengidentifikasi tentang pengetahuan responden yaitu, pengetahuan juga bisa menjadi salah satu tolak ukur tercapainya perilaku yang baik, karena jika remaja memiliki pengetahuan yang baik, maka remaja akan tahu resiko jika melakukan perilaku yang salah. Sehingga remaja cenderung memiliki kepribadian dan berperilaku baik khususnya dalam pencegahan penularan Covid-19 dan tanggap bencana. Solusi yang tepat yaitu remaja perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang penanggulangan kebencanaan Covid-19 dengan menggunakan media yang menarik seperti media visual dan media audiovisual

4. Kesimpulan (Cambria, Heading 1, 12pt)

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kebencanaan Covid-19 di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten” yaitu, Gambaran pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19 di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten sebagian besar dikategorikan cukup : 29 responden (64%).

REFERENSI

- [1]. Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., & Hariawan, R. (2020). Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2), 317–321. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1082>
- [2]. Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- [3]. Putri, F. D. C., & Sukohar, A. (2021). Perkembangan Penatalaksanaan Covid-19. *Medula*, 11(2), 200–205. <http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/312/270>
- [4]. Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. *Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id*, 1(1), 1–10.
- [5]. Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.419>
- [6]. Trisna, E., & Musiana, M. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Covid-19. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 50. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i1.3174>
- [7]. Maya Oktavianti P, Sulisna dewi NL., Sipahutar IE. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi CoVID-19. *J Gema Keperawatan*. 2021;14(2):67–82.
- [8]. Pertiwy.C.H.et.al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Studi Analitik Observasional Pada Siswa SD Global Inbrya School Tegal. *Konstelasi Ilm Mhs Unissula* 7. 2022;154:10–20.
- [9]. Martilova D. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018. *Politek Kesehat Kementerian Kesehat Yogyakarta*. 2018;3(2):60–7.
- [10]. Endriyani S, Sari SP, Aksanonnisa A. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Psikososial Remaja. *J Keperawatan Jiwa*. 2022;10(2):277.
- [11]. Astuti F. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Pandemi Covid-19 di Dusun Plakaran COVID-19. *Damianus J Med*. 2022;21(3):200–10.

- [12]. Guruh Dwi Pratama, Theobaldus Boro Tura, Ali Zaenal Abidin, Reza Octovian, Dijan Mardiaty. Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menghadapi Covid. *Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(1):97-101.
- [13]. Thaha AF. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *J Brand*. 2020;2(1):148-53.
- [14]. Ii B.A.B, Mahasiswa AP, Mahasiswa P. Peranan Ikatan Mahasiswa... Rosita, Fakultas Agama Islam UMP, 2019. 2018;7-26.
- [15]. Muhamad Mufqi Zaidan, M., & Anna Sunita, A. S. (2021). (2021). *Tingkat Pengetahuan Covid-19 pada siswa SMAN 8 Kota Bogor*. 56-80.
- [16]. Sri Untari. (2019). Tingkat pengetahuan remaja tentang covid-19 di desa Mayahan. *Ayan*, 8(5), 55.
- [17]. Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. *Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id*, 1(1), 1-10.
- [18]. Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16
- [19]. Wardana, R., & Mh, G. (2021). Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa UMKT. *BorneoStudentResearch*, 3(1), 2721-5725.